



PERSPEKTIF GURU BAHASA INDONESIA DALAM KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR DI SMK NEGERI 2 BENGKULU TENGAH

¹Liza Oknasari, ²Gumono, ³Dian Eka Chandra Wardhana

¹²³⁴Universitas Bengkulu

Email: lizaoknasari83@gmail.com

Paniaswin13@gmail.com

gumono@unib.ac.id

dian_eka09@yahoo.com

Abstrak- Tujuan penelitian ini mengetahui perspektif guru bahasa Indonesia dalam Kebijakan Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara mengenai Kebijakan Merdeka Belajar yang terdiri dari empat pokok, yaitu asesmen sekolah, Asesmen kompetensi, penyederhanaan rencana pembelajaran, dan penerimaan siswa baru berbasis Zonasi. Teknik analisis data dengan tahapan, yaitu pengumpulan data, transkripsi data, identifikasi data, klasifikasi data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) guru bahasa Indonesia memiliki perspektif yang baik dalam Kebijakan Merdeka Belajar pokok asesmen sekolah, akan tetapi pelaksanaan asesmen sekolah masih perlu penyempurnaan yang disesuaikan dengan Kebijakan Merdeka Belajar, (2) guru bahasa Indonesia memiliki perspektif yang baik dalam Kebijakan Merdeka Belajar pokok asesmen kompetensi dan pelaksanaannya sesuai dengan Penyelenggaraan Asesmen Nasional Tahun 2022, (3) guru bahasa Indonesia memiliki perspektif yang baik dalam Kebijakan Merdeka Belajar pokok pelaksanaan penyederhanaan RPP, akan tetapi guru masih menggunakan rencana pembelajaran format K.13, dan (4) guru bahasa Indonesia memiliki perspektif yang kurang mendukung pada penyelenggaraan Penerimaan siswa berbasis Zonasi pada Kebijakan Merdeka Belajar.

Kata kunci: Perspektif, guru, dan kebijakan merdeka belajar.

Abstract - The purpose of this research is to find out the perspective of Indonesian language teachers in the Freedom to Learn Policy at SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Data collection techniques used documentation and interviews regarding the Freedom to Learn Policy which consisted of four main points, namely school assessment, competency assessment, simplification of lesson plans, and zoning-based new student admissions. Data analysis techniques with stages, namely data collection, data transcription, data identification, data classification, data verification, and drawing conclusions. The results of this study are (1) Indonesian language teachers have a good perspective on the Freedom of Learning Policy as the subject of school assessment, but the implementation of school assessments still needs improvement according to the Freedom of Learning Policy, (2) Indonesian teachers have a good perspective on Policy Merdeka Learning is the subject of competency assessment and its implementation is in accordance with the Implementation of the 2022 National Assessment, (3) Indonesian language teachers have a good perspective on the Merdeka Learning Policy on the subject of simplifying lesson plans, but teachers still use lesson plans in K.13 format, and (4) Indonesian language teachers have a perspective that is less supportive of the implementation of Zoning-based student admissions in the Freedom to Learn Policy.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wahana, sarana, dan proses serta alat untuk membangun sumber daya manusia yang bermutu. Tujuan Pendidikan Indonesia adalah untuk menghasilkan pendidikan berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia. Akan tetapi, untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas di era milenial sekarang, guru dituntut harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mengedepankan proses belajar yang menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih berpikir peserta didik tingkat tinggi.



Mendikbud Nadiem Anwar Makarim (dalam Mulyasa, 2021) mengemukakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan terus membantu sekolah, guru, dan siswa untuk terus merdeka dalam belajar. Menurut Siswoyo (2021) merdeka belajar artinya kebebasan belajar. Merdeka belajar memberikan kesempatan bagi sekolah, guru, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif.

Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Merdeka untuk menilai belajar peserta didik dengan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian, merdeka dari politisasi profesi guru, serta merdeka dari berbagai tekanan dan intimidasi. Melalui kebijakan Merdeka Belajar Kemendikbud Ristek, guru perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan zaman sekarang. Guru wajib memiliki strategi untuk menanamkan nilai-nilai baik di tengah perubahan yang sangat cepat sebagai dampak dari perkembangan teknologi dan informasi.

Siswoyo (2021) menyebutkan bahwa salah satu permasalahan yang timbul dalam implementasi merdeka belajar adalah guru belum mengadopsi konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran sehingga guru dan siswa tetap terjebak dalam pendidikan yang dialami selama ini. Merdeka belajar dapat ditemukan dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran jika guru maupun siswa memahami makna merdeka belajar, khususnya guru memahami perannya dalam merdeka belajar. Proses dan penemuan makna atau nilai merdeka belajar dapat mempengaruhi dan menentukan implementasi dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, guru harus mampu meningkatkan kompetensi diri. Guru harus mampu menelaah kebijakan pendidikan merdeka belajar yang dibuat oleh pemerintah dalam memajukan pendidikan.

Guru sebagai sumber daya manusia pertama yang harus ditempa kesiapannya untuk penerapan kebijakan merdeka belajar harus jeli menerjemahkan konsep merdeka belajar. Penerapan merdeka belajar tidak membatasi guru pada kurikulum, guru harus mampu mengubah metode pembelajaran yang terjadi selama ini. Pentingnya guru memahami kebijakan merdeka belajar dengan alasan bahwa guru harus dapat menyiapkan siswa agar dapat *survive* dalam kehidupan di masa depan dengan melakukan *treatment* berbeda pada setiap siswa yang dihadapinya. Terkait dengan pemberlakuan kebijakan merdeka belajar guru harus memiliki keleluasaan wawasan dan kedalaman pengalaman sebagai modalnya untuk mengimplementasikan pada proses pembelajaran yang sesuai dengan esensi dan tujuan merdeka belajar.

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan perspektif guru bahasa Indonesia dalam Kebijakan Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Perspektif guru bahasa Indonesia dalam Kebijakan Merdeka Belajar meliputi, yaitu: (1) Perspektif Guru Tentang Asesmen Sekolah, (2) Perspektif Guru Tentang Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter (AKM-SK), (3) Perspektif Guru Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (4) Perspektif Guru Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Ruang lingkup penelitian ini adalah perspektif guru bahasa Indonesia dalam kebijakan merdeka belajar di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah yang meliputi cara pandang, tanggapan, komentar, penilaian, dan bentuk sikap guru bahasa Indonesia dalam kebijakan merdeka belajar yaitu: (1) Asesmen Sekolah, (2) Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter (AKM-SK), (3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu bagi guru terkait kebijakan merdeka belajar. Sedangkan manfaat secara praktis memberikan kontribusi bagi sekolah dan guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan kebijakan merdeka belajar, memberikan kontribusi dalam menginspirasi pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif bagi guru khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia, dapat menjadi referensi



bagi penelitian lanjutan yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pemikiran untuk peningkatan mutu pembelajaran, dan menumbuhkan keinginan bagi guru untuk memajukan kualitas lulusan pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2010: 9) adalah penelitian di mana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2002: 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digali.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2005: 25) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data penelitian diperoleh dari observasi dan hasil wawancara dengan partisipan penelitian. Data hasil observasi pada penelitian perspektif guru bahasa Indonesia dalam Kebijakan Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah berupa dokumen-dokumen dalam bentuk tertulis, gambar, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Data yang berupa hasil wawancara meliputi perspektif guru, yaitu: sudut pandang guru, tanggapan, komentar, penilaian, dan bentuk sikap guru mengenai empat pokok Kebijakan Merdeka Belajar, yaitu: Asesmen Sekolah, Asesmen Kompetensi Minimum Survey Karakter (AKM-SK), penyederhanaan RPP, dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Sumber data atau partisipan dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Sumber data, yaitu guru bahasa Indonesia sebanyak empat orang. Masing-masing partisipan menurut peneliti telah mewakili terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan observasi mengenai perspektif dalam kebijakan kurikulum merdeka pada guru SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah dilakukan pada Asesmen Sekolah, Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter (AKM-SK), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang perspektif guru bahasa Indonesia dalam kebijakan merdeka merdeka belajar pada guru SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Dalam wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara, peneliti juga mencatat hal yang dikemukakan oleh partisipan atau informan.

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1), Pengumpulan data, (2) Transkripsi Data, (3) Identifikasi Data, (4) Klasifikasi Data, (5) Verifikasi Data, dan (6) Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN

1. Perspektif Guru Bahasa Indonesia Tentang Asesmen Sekolah SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah

Fokus Penelitian	Perspektif Guru Bahasa Indonesia
	Asesmen sekolah yang dilakukan sekarang adalah asesmen sekolah yang dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa dan cenderung mudah untuk dilakukan. Alasannya, karena pada asesmen sekolah bentuk instrumen yang dapat diberikan pada siswa sangat beragam. (G1, G2, G3, G4)



<p>Kebijakan Merdeka Belajar Pokok Asesmen Sekolah</p>	<p>Asesmen sekolah lebih efektif dan efisien dilakukan pada masa penerapan Kebijakan Merdeka Belajar sekarang ini. Alasannya, dengan diberlakukannya Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kebebasan dan kemudahan pada guru dan siswa. (G2)</p> <p>Asesmen sekolah sangat efektif dilakukan sebagai tolok ukur atas tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil dari asesmen sekolah nantinya akan bermuara pada kualitas lulusan dan mutu sekolah. (G1, G2, G3, G4)</p> <p>Asesmen (penilaian) dalam Kebijakan Merdeka Belajar ini juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengadakan perubahan dan tentunya perubahan kualitas sekolah yang mengarah pada peningkatan lulusan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja. (G2, G3, G4)</p>
--	---

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah mengenai perspektif asesmen sekolah dapat dicermati bahwa guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah memberikan perspektif atau sudut pandang atau tanggapan yang baik dan mengapresiasi mengenai Kebijakan Merdeka Belajar pada pokok asesmen sekolah. Menurut perspektif dari guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah bahwa dengan adanya Kebijakan Merdeka Belajar pada pokok asesmen sekolah merupakan tolok ukur atas tingkat pemahaman terhadap pembelajaran dan kompetensi siswa. Pelaksanaan asesmen sekolah juga dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa pada satuan pendidikan SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah

Asesmen sekolah sangat efektif dilakukan sebagai tolok ukur atas tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Asesmen sekolah ini merupakan salah satu pokok dari Kebijakan Merdeka Belajar sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi keahlian dalam meningkatkan kualitas dan kinerja SMK. Asesmen sekolah dalam Kebijakan Merdeka Belajar ini juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengadakan perubahan dan tentunya perubahan kualitas sekolah yang mengarah pada peningkatan lulusan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja yang sesuai dengan program pemerintah, yaitu SMK sebagai pusat keunggulan.

2. Perspektif Guru Bahasa Indonesia Tentang Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter (AKM-SK) SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah

Fokus Penelitian	Perspektif Guru Bahasa Indonesia
<p>Kebijakan Merdeka Belajar Pokok Asesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter (AKM-SK)</p>	<p>Pelaksanaan AKM-SK ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah berdasarkan hasil survei karakter dan survei lingkungan belajar. Adanya hasil survei itu nanti akan ditindaklanjuti dan disikapi serta dicari solusi atas permasalahan yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu sekolah. (G1, G2)</p> <p>Pelaksanaan AKM-SK merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei yang melibatkan langsung komponen pendidikan, yaitu guru dan siswa. Pelaksanaan AKM-SK bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada kompetensi literasi dan numerasi. Hal ini perlu dilakukan melihat yang sesuai dengan keadaan realita pada sekolah SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah bahwa tingkat pemahaman siswa pada kompetensi pemahaman teks sederhana dan konsep matematika dasar masih rendah. (G2)</p>



	Selain itu, pelaksanaan AKM-SK juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum-Survey Karakter (AKM-SK) hendaknya dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa pada kelas XI mengingat tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. (G3, G4)
--	--

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan AKM-SK diperoleh bahwa perspektif atau sudut pandang atau tanggapan dari guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah mengenai AKM-SK memiliki perspektif yang baik. Perspektif yang dikemukakan oleh guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah bahwa pelaksanaan AKM-SK dinilai efektif dilakukan sebagai upaya perbaikan atas peningkatan kualitas sekolah berdasarkan dari asesmen nasional dan hasil survei yang melibatkan komponen sekolah, yaitu guru dan siswa.

Pelaksanaan AKM-SK berfokus pada kompetensi literasi dan numerasi serta survey karakter, hal ini tentu saja mendapatkan perspektif yang baik dari guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah, karena dilihat dari kemampuan numerasi dan literasi pada siswa SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah terhadap konsep dasar kompetensi literasi dan numerasi tersebut masih sangat rendah. Adanya pelaksanaan AKM-SK juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah demi tercapainya pendidikan yang berkualitas dan bersumberdaya unggul.

Perspektif Guru Bahasa Indonesia Tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah

Fokus Penelitian	Perspektif Guru Bahasa Indonesia
Kebijakan Merdeka Belajar Pokok Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan format penyederhanaan sudah mencakup rangkaian dari tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian.. Adanya Kebijakan Merdeka Belajar dengan program penyederhanaan RPP merupakan hal yang sangat membantu meringankan tugas administrasi guru. Format RPP kini bentuk RPP lebih sederhana dan sangat efektif. sudah mengcover semua pelaksanaan kegiatan pembelajar. (G1, G2, G3, G4)</p> <p>Dalam Kebijakan Merdeka Belajar, guru diberikan kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan kebutuhan. Adanya penerapan Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kemerdekaan pada guru dan kemudahan bagi guru salah satunya kelengkapan administrasi pembelajaran. (G2, G4)</p> <p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kini dapat dibuat dengan format sederhana lebih efektif dan lebih efisien. Dengan demikian, waktu luang guru dapat dimanfaatkan untuk membuat metode pembelajaran lebih kreatif dan inovatif. Dalam Kebijakan Merdeka Belajar sekarang RPP tidak lagi menjadi belenggu pada setiap awal semester dan pada realitanya RPP yang sebelumnya tidak sesuai dengan kebutuhan. RPP pada Kebijakan Merdeka Belajar saat ini sangat sederhana sehingga guru mempunyai waktu yang lebih banyak dan bebas menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. (G1, G2)</p>



Perspektif yang diperoleh berdasarkan data hasil penelitian terhadap guru bahasa Indonesia mengenai Kebijakan Merdeka Belajar pada pokok penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa perspektif atau sudut pandang atau tanggapan dari guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah memiliki perspektif yang baik dengan menyatakan sepakat dan setuju dengan adanya format atau bentuk RPP yang sederhana. Perspektif guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah adanya Kebijakan Merdeka Belajar dengan program penyederhanaan RPP sangat membantu meringankan tugas administrasi guru. Guru juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan. Adanya kebebasan dari Kebijakan Merdeka Belajar terhadap pembuatan dan penyusunan RPP dengan format yang sederhana menjadikan guru mempunyai waktu luang untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

4. Perspektif Guru Bahasa Indonesia Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah

Fokus Penelitian	Perspektif Guru Bahasa Indonesia
Kebijakan Merdeka Belajar Pokok Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi	<p>Adanya Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sistem zonasi belum dapat untuk mengatasi kesenjangan kualitas antar sekolah. Faktor penentu kualitas sekolah dapat dilihat dari faktor lainnya, seperti kualitas SDM, fasilitas penunjang pembelajaran, sarana dan prasarana yang lengkap, dan sistem pembelajaran yang layak dan baik. (G1, G2, G3)</p> <p>PPDB sistem zonasi bukan jalan keluar untuk mempersempit kesenjangan kualitas antar sekolah. Banyak faktor yang lebih konkret sebagai upaya mempersempit kesenjangan kualitas antar sekolah. Penerapan PPDB Zonasi masih dipandang belum berjalan dengan baik pada pelaksanaannya, karena masih banyak hambatan yang ditemukan di lapangan pada saat pelaksanaan PPDB zonasi. (G2, G4)</p>

Perspektif dari data hasil penelitian dalam Kebijakan Merdeka Belajar mengenai perspektif guru terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi diperoleh hasil bahwa perspektif atau sudut pandang atau tanggapan yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah belum mendukung penerapan PPDB Zonasi. Perspektif guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah mengemukakan bahwa penerapan PPDB Zonasi untuk mempersempit kualitas sekolah dinilai masih kurang efektif. Banyak faktor yang menjadi penentu kualitas sekolah, yaitu SDM yang berkualitas, fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang lengkap, dan sistem pembelajaran yang baik dan berjalan lancar. Pada pelaksanaan PPDB Zonasi masih banyak hambatan yang ditemukan di lapangan.

PEMBAHASAN

Guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah memiliki perspektif yang baik terhadap Kebijakan Merdeka Belajar pada pokok asesmen sekolah. Sekolah SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah juga telah menyelenggarakan asesmen sekolah dengan tiga tahapan, yaitu ujian praktik, ujian kompetensi, dan ujian sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan asesmen sekolah di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah masih perlu penyempurnaan dan disesuaikan dengan kebijakan merdeka belajar sebagaimana mesti layaknya asesmen sekolah. Adapun tindak lanjut yang dilakukan dalam menyikapi Kebijakan Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah adalah dengan mengadakan pelatihan yang meliputi seminar, workshop, dan in house training yang dapat menunjang upaya meningkatkan kemampuan guru tenaga pendidikan yang pada akhirnya akan



meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah. Sebagai tindak lanjut pada pokok asesmen sekolah adalah dengan mengundang guru tamu atau narasumber dari dunia usaha dan dunia industri terutama untuk mata pelajaran kejuruan. Mengundang guru tamu atau narasumber dilakukan secara periodik untuk mengajar di sekolah sebagai upaya peningkatan mutu lulusan di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah.

Guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah memiliki perspektif yang baik terhadap Kebijakan Merdeka Belajar pada pokok AKM-SK. Sekolah SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah telah menyelenggarakan AKM-SK sebanyak dua kali, yaitu tahun 2021 dan tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan AKM-SK di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah telah dilaksanakan disesuaikan dengan Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional tahun 2022. Pelaksanaan AKM-SK di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah berjalan lancar sesuai dan tanpa ada hambatan yang berarti. Adapun tindak lanjut yang dilakukan terhadap Kebijakan Merdeka Belajar pada program AKM-SK berdasarkan hasil yang diperoleh pada rapor mutu pendidikan sebagai solusi perbaikan mutu sekolah maka pihak sekolah mengadakan pelatihan bagi guru pada materi yang berkaitan dengan AKM-SK. Selanjutnya, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan *peer teaching* pada guru yang berkaitan dengan materi yang sesuai dengan asesmen yang diujikan dalam AKM-SK atau ANBK.

Guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah memiliki perspektif yang baik dengan Kebijakan Merdeka Belajar pada pokok penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil penelitian yang dilakukan guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah, masih menggunakan RPP format kurikulum 2013. Format RPP yang digunakan adalah RPP yang terdiri dari beberapa lembar, bukan RPP yang format sederhana atau RPP satu lembar. Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah terhadap penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu mengadakan kegiatan pelatihan berupa in house training bagi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran dan penyusunan bahan ajar yang sesuai dengan penerapan Kebijakan Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, perspektif guru bahasa Indonesia dalam Kebijakan Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah terhadap pokok Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi diperoleh hasil bahwa perspektif diberikan oleh guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah kurang mendukung penerapan PPDB Zonasi. Tindak lanjut terhadap Kebijakan Merdeka Belajar pada program Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah sampai saat ini belum ada tindak lanjut yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Alasannya, karena sekolah SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah tidak menerapkan PPDB sistem zonasi. Sekolah SMK Negeri 2 Bengkulu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada calon peserta didik baru untuk bergabung di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah sesuai dengan kuota dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bengkulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perspektif guru bahasa Indonesia SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah terhadap kebijakan Merdeka Belajar dapat disimpulkan bahwa perspektif guru bahasa Indonesia dalam Kebijakan Merdeka pada guru SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah mengenai asesmen sekolah memberikan perspektif yang baik. Pelaksanaan asesmen sekolah di SMK Negeri 2 Bengkulu Tengah masih perlu penyempurnaan dan disesuaikan dengan kebijakan merdeka belajar sebagaimana pelaksanaan asesmen sekolah yang semestinya.

Dari penelitian ini diharapkan guru nantinya dapat menemukan hal baru dari penelitian mengenai penerapan Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasi Merdeka Belajar sehingga perubahan pada sistem pendidikan ini dapat menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan siap terjun pada dunia kerja, guru harus mendukung Kebijakan Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh



Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim sebagai upaya penataan ulang sistem pendidikan di Indonesia, guru dan pihak sekolah harus menjalin kerja sama dengan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) secara maksimal agar dapat mengembangkan kompetensi guru jurusan, rekrutmen lulusan SMK, hingga tercapai pendidikan vokasi nantinya. Pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi Kemendikbudristek perlu membuat aturan dan kejelasan kebijakan yang lebih detail dalam penyelenggaraannya serta harus dipertegas dengan sanksi apabila terjadi pelanggaran dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2019. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2019. *Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta Bandung.
- Siswoyo, Agung. 2021. *Merdeka Belajar*. Klaten: Lakeisha.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., dan Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. Kode: *Jurnal Bahasa*, 9 (2). doi: 10.24114/kjb.v9i2.18379.
- Sumaatmadja, Nursid dan Kuswaya Wihardit. 2021. *Perspektif Global*. Banten: Universitas Terbuka.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).